

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**PENGARUH TERAPI KOMPRES DINGIN TERHADAP SKALA NYERI PADA
PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI BANGSAL MENOREH LOR RSUD
WATES KULON PROGO**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Profesi Ners

di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Oleh :

Nurhasnah, S.Kep

240301147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

PENGARUH TERAPI KOMPRES DINGIN TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI BANGSAL MENOREH LOR RSUD WATES KULON PROGO

Nurhasnah¹, Winda Rofiyati²

¹Mahasiswa Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email : 240301147@almaata.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : fraktur yang ditangani melalui tindakan operasi dapat menimbulkan nyeri setelah operasi. Nyeri ini dapat menghambat proses mobilisasi pasien serta memperpanjang masa pemulihan. Terapi kompres dingin merupakan salah satu intervensi non farmakologis yang terbukti efektif dalam mengurangi nyeri. **Tujuan :** studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di Bangsal Menoreh Lor RSUD Wates Kulon Progo. **Metode :** karya ilmiah akhir ners ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan intervensi kompres dingin yang diberikan. **Hasil :** hasil penerapan menunjukkan bahwa subjek sebelum diberikan terapi kompres dingin dari skala 5 dan setelah diberikan terapi kompres dingin menurun menjadi 3. **Kesimpulan :** terapi kompres dingin efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien fraktur. Intervensi ini dapat dijadikan tambahan non farmakologi di rumah sakit.

Kata Kunci : Fraktur, Nyeri, Kompres Dingin

LATAR BELAKANG

Kecelakaan atau cedera fisik dapat terjadi di jalan raya, rumah, sekolah, tempat bekerja dan lainnya. Fraktur merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur terjadi dikarenakan hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar dari pada yang diserap, ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu (1).

Berdasarkan Riskesdas (2018) cedera yang terjadi mayoritas di lingkungan rumah sebesar 44,7% dibandingkan dengan jalan raya sebesar 31,4%, ditempat bekerja sebesar 9,1%, disekolah sebesar 6,5% dan ditempat lainnya sebesar 8,3%. Bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas bagian atas (32%). Ini adalah salah satu akibat cedera tersebut adalah fraktur (2).

Berdasarkan data dari RiskesDas (2018) prevalensi cedera di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan angka yang signifikan. Cedera pada ekstremitas bawah memiliki proporsi tertinggi yaitu 64,5%, dengan penyebab utama adalah kecelakaan lalu lintas (31,4) (2). Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (RiskesDas) 2018 di Indonesia jenis cedera yang mengalami fraktur atau patah tulang 5,5% dari 29.976 kasus cedera yang terjadi, lebih dominan diderita oleh laki-laki sebanyak 6,2% dan pada wanita 4,5% (2).

Fraktur adalah gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Penatalaksanaan fraktur salah satunya adalah dengan operatif (pembedahan). Setelah dilakukannya tindakan pembedahan, pasien akan merasakan nyeri akibat sensasi pembedahan (3).

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik actual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk

kerusakan tersebut (4). Untuk mengatasi nyeri tersebut dapat dilakukan dengan manajemen nyeri non farmakologi. Manajemen non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien post operasi. Beberapa manajemen nyeri non farmakologi yang dapat digunakan di antaranya adalah stimulus saraf elektrik transkutan (TENS), teknis distraksi relaksasi, hypnosis, akupunktur, masase, aromaterapi, terapi kompres dingin dan hangat. Salah satu intervensi yang dapat mengurangi nyeri fraktur adalah memberikan kompres dingin (5).

Kompres dingin dapat meringankan rasa sakit. Kompres dingin menurunkan prostaglandin yang meningkatkan sensitivitas reseptor rasa sakit dan zat-zat lain pada tempat luka dengan menghambat proses inflamasi. Selain itu, kompres dingin juga bisa mengurangi pembengkakan dan peradangan dengan menurunkan aliran darah ke area (efek vaskonstriksi) (6).

Kompres dingin dapat menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktifkan transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan besar. Pemberian kompres dingin dapat diberikan pada sekitar area yang terasa nyeri. Pengaruh pemberian kompres dingin selama 10-15 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan saraf akan menurunkan (7).

Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah akhir ners dengan judul “Pengaruh Terapi Kompres Dingin Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Bangsal Menoreh Lor RSUD Wates Kulon Progo”.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhammad Zaky Ramadhan, Bambang Aditya Nugraha UR. Manajemen Pasca Bedah Pada Kasus Open Fraktur Sigmental Cruris : Case Report. J Ris Ilm. 2024;3.
2. RisKesDas. Kementrian Kesehatan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Hasil Utama Riskesdas. 2018;
3. Wahyu, Tri Daputra, R. Eka, Fatmadona R. systematic Review : Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Melalui Penggunaan Teknik Nafas Dalam Universitas Andalas Sumatera Barat. J Ilm Permas. 2021;11.
4. Yogi Kurniawan, Rika Yulendasari DH. Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di Ruang Bedah RSUD DR. H. Abdul Moeloek. J Kreat Pengabd Kpd Masyarakat. 2024;7.
5. Ovi Anggraini R. F. Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020. J Kesehat Dan Pembang. 2021;11.
6. Anggrita Malorung, Anik Inayati SASH. Penerapan Kompres Dingin Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. J Cendikia Muda. 2022;2.
7. Isni Azizah Arifin, Abdul Aziz QS. Implementasi Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Patella Post Operasi Orif Di Ruang Cendana 1 RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. 2021;1.
8. Suryani M, Soesanto E. Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin. 2020;